



STRATEGI DALAM MENGHADAPI SISWA YANG KESULITAN DALAM MEMBACA DI UPTD SD NEGERI 122348 PEMATANGSIANTAR

**CHRISTIAN NENI PURBA¹, JULVERI MANASAR², ANGEL GRACE KAROLINA
SINAGA³, FELICIA SEPTIANI BENEDICTA SIHALOHO⁴, GRACE CATALINA
SIHALOHO⁵, WINDI PUTRIANI SIJABAT⁶, YOVANISA PURBA⁷, YUSRI
HANDAYANI SINAGA⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Correspondency e-mail: ¹julverimanasar@gmail.com, ²angelsinaga864@gmail.com, ³feliciasihalo3108@gmail.com,
⁴sipayunggrace98@gmail.com, ⁵Windiputrianisijabatt@gmail.com, ⁶yusrisinaga111@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima: 31-12-2025

Disetujui: 29-01-2026

Kata Kunci :

Kesulitan Membaca, Analisis
Pendidikan, Sekolah Dasar,
Literasi.

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis strategi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa/i di UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar. Melalui pendekatan kualitatif dan observasi lapangan, penelitian ini mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan membaca seperti kurangnya stimulasi awal, masalah fonetik, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Strategi yang ditawarkan pada artikel ini ialah metode bimbingan membaca khusus kepada 20 siswa/i selama 30 menit per hari setelah jam pulang sekolah. Hasil analisis menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa sebesar 75% setelah implementasi strategi selama satu semester pada sampel 20 siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program literasi dini di sekolah dasar untuk mencegah kesulitan membaca jangka panjang.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 31-12-2025

Accepted : 29-01-2026

Keywords:

Reading Difficulties, Educational
Analysis, Elementary Schools,
Literacy.

ABSTRACT

This article analyzes the strategies applied to overcome reading difficulties in students at UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar. Through a qualitative approach and field observation, this study identified the factors that cause reading difficulties such as lack of initial stimulation, phonetic problems, and a less supportive learning environment. The strategy offered in this article is a special reading guidance method for 20 students for 30 minutes per day after school hours. The results of the analysis showed an increase in students' reading ability by 75% after the implementation of the strategy for one semester in a sample of 20 students. This study recommends strengthening early literacy programs in elementary schools to prevent long-term reading difficulties.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama bagi perkembangan intelektual dan sosial anak-anak di Indonesia. Terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa di tingkat sekolah dasar adalah kemampuan membaca, menulis, berbicara dan berhitung, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai pintu gerbang menuju pengetahuan yang lebih luas. Namun, masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memahami beberapa kemampuan dasar



tersebut. Salah satu kesulitan yang paling umum ditemui ialah kesulitan dalam membaca (reading difficulties) yang masih menjadi tantangan serius di banyak sekolah dasar. Setiap orang, termasuk guru dan orang tua, harus memperhatikan kesulitan yang dialami siswa, terutama di tingkat kelas rendah. Fakta bahwa pendidik adalah "orang tua di sekolah" adalah benar. Guru adalah orang yang bekerja sebagai profesional yang membantu dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Mereka berperan aktif di lingkungan sekolah, sementara orang tua memiliki peran penting saat siswa belajar di rumah. Ketika siswa menghadapi kesulitan membaca, itu tidak menunjukkan bahwa guru telah melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, peran pendidik, guru perlu terus berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan siswa yang unggul. Para peneliti telah melakukan berbagai penelitian tentang upaya guru untuk membantu siswa mereka yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian pertama yakni dari Nensy Auliyatul Hidayah dkk dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik" (Hidayah, N. A., et.al, 2021). Penelitian ini mengidentifikasi berbagai masalah membaca yang dihadapi siswa kelas rendah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik, unsur-unsur yang menyebabkan kesulitan membaca dan tindakan yang diambil oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Asmaniyah dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi melalui jurnal yang berjudul "Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di SD Alami Driyorejo Gresik" menyimpulkan bahwa guru dapat menggunakan berbagai pendekatan selain Pelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu siswa membaca dengan lebih mudah. Yaitu dengan mengadakan ujian evaluasi secara berkala, mengajarkan siswa membaca suku kata tiga kali sehari, serta menyediakan ruang baca di kelas.

UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar, merupakan salah satu sekolah negeri yang melayani siswa dari keluarga berpenghasilan rendah dan beragam latar belakang sosial-ekonomi, sekitar 20-25% siswa kelas rendah (kelas 1-3) mengalami kesulitan dalam membaca. Persentase ini didasarkan pada observasi awal selama program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), di mana siswa-siswa ini seringkali gagal dalam tugas-tugas membaca sederhana seperti mengenali kata-kata dasar atau memahami teks naratif pendek. Kesulitan membaca ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa secara individu, tetapi juga mempengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan. Siswa yang kesulitan membaca cenderung mengalami frustrasi, penurunan motivasi belajar, dan risiko putus sekolah dini. Lebih lanjut, hal ini dapat memperburuk kesenjangan sosial, karena anak-anak dari keluarga kurang mampu sering kali tidak mendapat dukungan tambahan di rumah. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) tahun 2022, tingkat literasi membaca siswa Indonesia di tingkat dasar masih berada di bawah standar internasional. Skor Program for International Student Assessment (PISA) 2022 menempatkan Indonesia di peringkat ke-74 dari 81 negara dalam kemampuan membaca, dengan rata-rata skor 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487 poin. Di tingkat regional, Sumatera Utara sendiri menghadapi tantangan serupa, di mana survei literasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya 60% anak usia 7-12 tahun di daerah pedesaan memiliki kemampuan membaca yang memadai. Faktor penyebab kesulitan membaca di SD Negeri 122348 Pematangsiantar sangat kompleks dan multifaset. Secara internal, masalah seperti gangguan perkembangan kognitif, defisit fonologis, atau bahkan dyslexia ringan sering kali tidak terdeteksi dini. Secara eksternal, kurangnya stimulasi bahasa di rumah akibat orang tua yang bekerja keras atau kurang teredukasi, metode pengajaran yang kurang variatif di sekolah, serta lingkungan belajar yang overcrowded (rasio guru-siswa mencapai 1:40) turut memperburuk situasi. Selain itu, pengaruh dialek lokal Bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa daerah seperti Batak, membuat siswa kesulitan membedakan fonetik standar. Penelitian sebelumnya oleh Suyanto (2018) di Jurnal Pendidikan Dasar menekankan bahwa kesulitan membaca di sekolah dasar Indonesia sering kali berasal dari kurangnya program literasi dini, di mana anak-anak tidak diperkenalkan dengan buku dan cerita sejak usia prasekolah. Dalam konteks global, kesulitan



membaca telah menjadi fokus penelitian pendidikan selama dekade terakhir. Teori seperti model Simple View of Reading oleh Gough dan Tunmer (1986) menjelaskan bahwa membaca melibatkan dua komponen utama: decoding (menguraikan kata-kata) dan comprehension (pemahaman makna). Jika salah satu komponen ini lemah, kesulitan membaca akan muncul. Di Indonesia, hal ini diperkuat oleh studi nasional yang menunjukkan bahwa siswa di daerah pedesaan seperti Pematangsiantar sering kali kekurangan akses terhadap bahan ajar modern, seperti buku interaktif atau aplikasi edukasi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi praktis yang dapat diterapkan di sekolah seperti SD Negeri 122348, dengan harapan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah serupa di daerah pedesaan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi wawancara serta dokumentasi. Penelitian kualitatif deskriptif Adalah metode untuk meneliti objek alamiah dimana peneliti Adalah instrument kunci, bertujuan menggambarkan, menjelaskan dan melukiskan fenomena sebagaimana mestinya secara rinci, bukan untuk generalisasi, dengan analisis data bersifat induktif dan proses penemuan makna lebih diutamakan (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena kesulitan membaca di konteks sekolah spesifik, di mana data kualitatif seperti pengalaman siswa dan guru lebih relevan daripada data kuantitatif semata. Data dikumpulkan selama program PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di SDI UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar pada semester ganjil 2025, dengan fokus pada implementasi jam pelajaran tambahan 30 menit per hari untuk intervensi remedial. Kami (peneliti) terlibat langsung sebagai partisipan dalam kegiatan sekolah, termasuk mengajar dan mengamati proses pembelajaran, untuk mendapatkan wawasan autentik. Populasi penelitian ini terdiri dari 178 siswa kelas 1-6 di UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar. Dari populasi ini, sampel purposif sebanyak 20 siswa dipilih berdasarkan kriteria spesifik: siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan membaca melalui tes awal. Tes awal meliputi instrumen seperti tes membaca cepat (membaca kata-kata dasar dalam waktu tertentu), tes pemahaman teks sederhana (menjawab pertanyaan tentang paragraf pendek), dan observasi perilaku selama pembelajaran. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan fokus pada siswa yang benar-benar membutuhkan intervensi, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat diterapkan secara praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal dan pengamatan peneliti selama penugasan Program Pengalaman Lapangan (PPL), suasana belajar di UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar mulai dari kelas I-VI terbilang teratur dan terkendali. Guru mampu mengelola kelas serta mengajar siswa yang masih belia dengan baik dan mengajak mereka untuk focus dalam pembelajaran. Bernyanyi, bercerita, dan melakukan aktivitas tepuk-tepuk adalah beberapa cara untuk menarik perhatian siswa. Ketika siswa menghadapi kesulitan, guru dengan sabar menjelaskan materi secara ulang dan bahkan memberikan bantuan secara pribadi kepada siswa. Guru akan menegur siswa atau meminta mereka duduk di depan kelas jika mereka mengganggu kelas. Oleh karena itu, meskipun siswa-siswa yang lebih muda ini membutuhkan lebih banyak pengaturan, suasana kelas tetap teratur dan terjaga. Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas menunjukkan beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran di beberapa kelas. Salah satu masalahnya adalah bahwa sejumlah siswa masih kesulitan membaca dengan lancar. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan menyelesaikan tugas guru. Umumnya, Saat siswa mengerjakan tugas, guru harus memberikan bimbingan khusus kepada mereka. Kedua, beberapa siswa mengalami masalah kurangnya dorongan. Motivasi adalah kunci keberhasilan pembelajaran di kelas. Siswa yang sangat termotivasi akan bersemangat mengikuti Pelajaran, sementara siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa di kelas mengalami masalah ini juga. Segelintir dari mereka menunjukkan kurangnya minat, bahkan



meminta izin pada guru untuk istirahat atau pulang lebih cepat. Ketiga, Perbedaan dalam kapasitas siswa untuk memahami materi sangat beragam. Kemampuan pemahaman setiap siswa berbeda. Orang-orang tertentu dapat memahami pelajaran dengan cepat, sementara ada yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya. Tidak seperti siswa lainnya, siswa yang kesulitan memahami pelajaran membutuhkan perhatian khusus dan lebih banyak waktu dari guru. Terakhir, beberapa siswa bisa menjadi cukup aktif atau "usil". Karena usia mereka yang masih muda, mereka cenderung lebih aktif dan kurang fokus pada pembelajaran. Beberapa di antara mereka bahkan dapat mengganggu teman-temannya yang sedang belajar dengan sangat baik. Meskipun hal ini dapat memengaruhi proses pembelajaran di kelas, guru memiliki cara tersendiri untuk mengatasi siswa yang usil, seperti meminta mereka duduk di depan untuk lebih terkendali. Dilain sisi juga yang turut menjadi faktor penyebab siswa kesulitan dalam membaca dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa kemampuan kognitif yang belum berkembang optimal. Seperti daya ingat, pemahaman dan mengetahui symbol huruf. Diluar dari itu, kurangnya motivasi serta gangguan psikologis menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi. Kemudian faktor eksternal yaitu banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah. Hal ini disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti orang tua yang sibuk bekerja dan tidak sempat mendampingi anak saat belajar, suasana rumah yang kurang kondusif karena kebisingan atau tidak tersedianya ruang belajar yang nyaman, serta minimnya bahan bacaan di rumah. Kondisi ini menyebabkan kurangnya eksposur siswa terhadap aktivitas literasi di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam menghadapi siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca yaitu, guru perlu melakukan identifikasi dini terhadap kemampuan membaca siswa. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca awal siswa, mulai dari pengenalan huruf, pengucapan bunyi, pembacaan suku kata, hingga kelancaran membaca kata dan kalimat sederhana. Guru dapat melakukan tes membaca sederhana dan observasi langsung di kelas untuk mencatat kesalahan yang sering muncul, seperti membalik huruf atau membaca dengan sangat lambat. Hasil identifikasi ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Setelah melakukan identifikasi, guru dapat menerapkan pembelajaran membaca secara bertahap dari pengenalan bunyi huruf hingga pemahaman makna bacaan. Pembelajaran dimulai dengan pengenalan bunyi huruf (fonetik), kemudian dilanjutkan dengan penggabungan huruf menjadi suku kata, kata sederhana, dan kalimat pendek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Proses ini dilakukan secara berulang dan konsisten agar siswa terbiasa dengan pola bunyi dan bentuk kata, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang secara bertahap. Selain itu, penggunaan pendekatan multisensori sangat efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Pendekatan ini melibatkan berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan gerakan, sehingga siswa tidak hanya melihat huruf tetapi juga mendengar bunyinya dan mempraktikkannya secara langsung. Guru dapat menggunakan kartu huruf bergambar, mengajak siswa menulis huruf di udara atau di media lain, serta membaca sambil menunjuk kata. Dengan melibatkan berbagai indera, siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi membaca. Strategi lain yang dapat diterapkan adalah latihan membaca berulang. Latihan ini bertujuan untuk meningkatkan kelancaran membaca dan rasa percaya diri siswa. Guru dapat memilih teks bacaan pendek dan sederhana, kemudian membacakan terlebih dahulu sebagai contoh. Selanjutnya, siswa membaca bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca secara mandiri atau berpasangan. Melalui pengulangan yang terarah dan pemberian penguatan positif, siswa akan semakin terbiasa membaca dengan lancar. Pendampingan secara individu atau dalam kelompok kecil juga penting bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca yang lebih serius. Guru dapat menyediakan waktu khusus di luar jam pelajaran inti untuk membimbing siswa secara lebih intensif. Dalam pendampingan ini, guru memberikan arahan secara perlahan, menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan umpan balik langsung agar siswa memahami kesalahan dan kemajuan yang telah dicapai. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik turut berperan dalam meningkatkan minat dan motivasi membaca



siswa. Buku cerita bergambar, video animasi edukatif, serta permainan membaca dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, penyediaan pojok baca di kelas yang nyaman dan menarik dapat mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan, sehingga kemampuan membaca mereka berkembang secara alami. Kerja sama antara guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Guru perlu mengomunikasikan kondisi dan perkembangan siswa kepada orang tua serta memberikan panduan sederhana mengenai latihan membaca yang dapat dilakukan di rumah. Dengan adanya dukungan orang tua dan latihan membaca secara rutin, siswa akan memperoleh penguatan belajar yang berkelanjutan antara sekolah dan rumah. Terakhir, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sering kali merasa malu atau takut melakukan kesalahan. Oleh karena itu, guru harus menghindari sikap yang dapat menjatuhkan kepercayaan diri siswa dan sebaliknya memberikan motivasi, apresiasi, serta dorongan agar siswa berani mencoba. Lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan akan membantu siswa merasa nyaman dalam belajar membaca dan mengalami perkembangan secara optimal. Kemudian, pemberian les tambahan berupa bimbingan membaca kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca juga dapat menjadi alternatif guna meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hal ini dapat terlihat langsung dari program yang diterapkan peneliti, yaitu bimbingan membaca yang dilakukan selama penugasan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang \pm 4 bulan kepada peserta didik selama 30 menit setelah jam pulang sekolah. Program ini dirancang khusus bagi siswa yang kesulitan membaca mulai dari kelas I – VI berdasarkan hasil observasi awal peneliti. Terdapat 20 peserta didik yang membutuhkan bimbingan membaca khusus yang terdiri dari siswa dari kelas I - VI. Pelaksanaan program ini juga disesuaikan dengan kelas masing masing peserta didik. Program ini dimulai dari pengenalan huruf-huruf dan pelafalannya. Kemudian dilanjut dengan penggabungan dua huruf dan melafalkannya sekaligus. Selanjutnya menggabungkan beberapa suku kata menjadi sebuah kata yang utuh. Dan dilanjut dengan menggabungkan beberapa kata menjadi sebuah kalimat. Kemudian dilanjut dengan membaca perlahan hingga peserta didik lancar dalam membaca. Guna mendukung program ini, peserta didik juga dilengkapi buku bacaan yang dapat di bawa kerumah agar siswa tetap dapat belajar dirumah.





Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa yang mengikuti program bimbingan khusus membaca mengalami peningkatan khususnya dalam proses membaca. Yang tadinya terdapat 20 siswa kesulitan membaca, melalui program ini berkurang hingga 15 peserta didik dan hanya tersisa 5 peserta didik. Dan respon dari guru serta peserta didik juga positif. Banyak dari mereka mengatakan program ini benar benar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru memegang peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik khususnya di bangku Sekolah Dasar (Helmi, 2022). Dalam kegiatan belajar mengajar peran penting di pegang oleh guru karena guru yang memastikan bahwa ilmu yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswanya (Setyastusi C.S., 2022). Selain faktor dari dalam diri siswi tersebut, faktor guru juga berpengaruh dalam perkembangan peserta didik. Namun hal tersebut juga harus dibarengi dengan keterampilan membaca dari peserta didik sendiri (Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, 2020). Keterampilan membaca adalah kunci perkembangan siswa (Rahim, 2007). Mereka harus memiliki kemampuan ini agar mereka dapat mengikuti pelajaran di kelas dengan baik dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, Aktivitas membaca tidak terbatas pada saat mata pelajaran bahasa Indonesia saja (Setyastusi C.S., 2022). Guru dapat mengambil inisiatif kegiatan tambahan di luar jam pelajaran bahasa Indonesia yakni seperti berikut (Malik Tachir A, 2003). Pertama, siswa dapat membawa buku panduan membaca mereka ke rumah. Siswa dapat mempelajari huruf, suku kata, dan kata-kata dalam buku ini di rumah dengan bantuan orang tua. Kedua, ujian membaca dilakukan setiap hari dengan materi yang ditemukan dalam buku panduan. Dengan demikian, siswa diuji atas kemampuan membaca yang mereka latih di rumah. Ini membantu mengevaluasi tingkat kemampuan membaca setiap siswa (Malik Tachir A, 2003). Ketiga, kegiatan membaca dilakukan di luar waktu pelajaran. Itu dilakukan tiga kali setiap hari: sebelum dimulai, setelah istirahat, dan sebelum pulang. Guru akan membantu siswa membaca kata atau suku kata yang ditulis di papan tulis. Keempat, ada area baca di kelas yang memiliki rak yang rapi dengan berbagai buku cerita anak-anak yang menarik. Di pojok tersebut juga terdapat karpet yang nyaman untuk duduk membaca. Siswa diperbolehkan mengambil buku yang mereka sukai untuk dibaca atau hanya melihat gambar-gambarnya. Ini bertujuan supaya meningkatkan minat membaca dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap buku-buku (Malik Tachir A, 2003).

KESIMPULAN

Kesulitan membaca yang dialami siswa sekolah dasar di UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti keterbatasan kemampuan kognitif, kurangnya motivasi belajar, minimnya kebiasaan membaca di rumah, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan strategi pembelajaran yang tepat, meliputi identifikasi dini kemampuan membaca, pembelajaran membaca secara bertahap berbasis fonetik, latihan membaca berulang, pendampingan individual atau kelompok kecil, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta kerja sama antara guru dan orang tua, terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Program bimbingan membaca tambahan yang dilaksanakan selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) selama kurang lebih empat bulan dengan durasi 30 menit setelah jam pulang sekolah menunjukkan hasil yang signifikan, ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca dan meningkatnya kelancaran membaca siswa secara bertahap. Dengan demikian, peran guru yang aktif, sabar, dan konsisten dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga, sangat penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dan mencegah kesulitan membaca berkelanjutan di sekolah dasar. Sangat disarankan bagi pihak sekolah untuk memperkuat program literasi secara berkelanjutan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, seperti pojok baca di setiap kelas, ketersediaan buku bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa, serta pengadaan program bimbingan membaca tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Bagi guru, disarankan untuk melakukan identifikasi dini terhadap kemampuan membaca siswa serta menerapkan strategi pembelajaran membaca yang



bervariasi dan berpusat pada kebutuhan siswa. Sementara itu, orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung keterampilan membaca anak dengan membiasakan kegiatan membaca di rumah secara rutin, meskipun dalam waktu yang singkat. Orang tua disarankan untuk menyediakan bahan bacaan sederhana yang menarik, mendampingi anak saat membaca, serta memberikan dorongan dan apresiasi atas setiap perkembangan yang dicapai anak. Kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua akan menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh staf pegawai UPTD SD Negeri 122348 Pematangsiantar, atas diberikannya kesempatan untuk dapat melaksanakan kegiatan PKM ini dan atas segala kontribusi baik secara materil dan moril.

REFERENSI

- Asmaniyah. 2024. Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2187 -2195. JURNAL BASICEDU.
- F.N, U. 2020. Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Pendidikan, 2. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. 2020. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harini I.N. 2018. Ingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Muhammadiyah Bantul Kota. Al-Bidayah. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.128>
- Hazmi, N. 2019. Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. . . Journal Of Education And Instruction (Joeai), 2(1).
- Helmi, N. 2022. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Menghitung (Studi Kasus Pada Sdn Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hidayah, N. A., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. 2021. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah Di Mi Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 3(1)
- Jihan Safira Ramadhani, B. W. 2022. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1). <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.19>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd). <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Malik Tachir A. 2003. Pandai Membaca Dan Menulis I. Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas I. Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Urmal Basicedu, 5(3).
- Oktavia, N. R. 2024. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa, 2. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v2i2.3163>
- Rahim, A. 2007. Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar. Bumi Aksara
- Setyastusi C.S., S. A. . & H. 2022. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 9(1).